

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Simpulan yang diperoleh berdasarkan hasil, dan pembahasan dalam penelitian pengembangan perangkat penilaian teks puisi berbasis *Higher Order Thinking Skills* pada peserta didik kelas VIII SMP Brigjend Katamso II Medan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pengembangan perangkat penilaian teks puisi berbasis *Higher Order Thinking Skills* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Brigjend Katamso II Medan melalui beberapa tahapan, yaitu;
 - a. Studi pendahuluan yaitu penelitian dan pengumpulan informasi pendahuluan, yakni analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dalam penelitian pengembangan ini dimulai dengan menyebarkan angket analisis kebutuhan peserta didik kelas VIII SMP Brigjend Katamso II Medan berjumlah 35 peserta didik dan 2 guru bahasa Indonesia SMP Brigjend Katamso II Medan. Hasil analisis kebutuhan tersebut sebagai berikut: Bahwa 100% guru menyatakan mengenal perangkat penilaian dan 70% mengetahui langkah-langkah menyusun perangkat penilaian. Namun hanya 0% guru yang menguji coba perangkat penilaiannya sebelum digunakan sehingga sebesar 100 % guru membutuhkan perangkat penilaian yang valid, efektif dan praktis.

- b. Pengembangan produk awal dimulai dengan, yakni : (1) penyusunan Tes, (2) Pemilihan Media (3) Pemilihan Format (4) Hasil perancangan awal dengan menyusun *story board*, membuat layout dengan memperhatikan warna dan komposisinya dan mengisi *layout* dengan kegiatan.
 - c. Menyiapkan sampul perangkat penilaian teks puisi berbasis *higher order thinking skills (HOTS)*, kata pengantar, daftar isi, kegiatan berupa yaitu, kegiatan 1 berisi pemetaan KI, KD, dan indikator, serta 10 soal pilhan ganda dan 5 soal uraian. Kegiatan 2 berisi pemetaan KI, KD, dan indikator serta 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian serta penskoran, kunci jawaban, 1 soal bentuk tertulis yaitu membuat sebuah puisi, deskriptor penyekoran penilaian menulis puisi, glosarium dan daftar pustaka.
2. Validasi para ahli terhadap perangkat penilaian teks puisi berbasis *Higher Order Thinking Skills* berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan:
- a. Validasi ahli materi pada penilaian kelayakan isi berada pada kriteria sangat valid dengan nilai rata-rata 91,3%. Kelayakan penyajian berada pada kriteria sangat valid dengan nilai rata-rata 91 %, dan kelayakan bahasa berada pada kriteria sangat valid dengan nilai rata-rata 87,6%.
 - b. Validasi ahli evaluasi pada penilaian validasi perangkat penilaian teks puisi berbasis *Higher Order Thinking Skills* pada pilihan ganda berada kriteria sangat valid dengan nilai rata-rata 93,1% dan

penilaian validasi perangkat penilaian teks puisi berbasis *Higher Order Thinking Skills* pada uraian berada pada kriteria sangat valid dengan nilai rata-rata 94,6%.

- c. Hasil angket tanggapan guru terhadap perangkat penilaian teks puisi berbasis *Higher Order Thinking Skills* dengan nilai rata-rata sebesar 91,3% pada kategori sangat praktis dengan respon peserta didik sebesar 90,6% dengan kategori sangat baik.
3. Hasil uji coba perangkat penilaian teks puisi berbasis *Higher Order Thinking Skills* pada 35 peserta didik kelas VIII SMP Brigjend Katamso II Medan yakni diperoleh skor rata-rata adalah 54,7. Hasil pengukuran perangkat penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* tersebut menyatakan bahwa perangkat penilaian masih dalam kategori sedang.
4. Disimpulkan bahwa perangkat penilaian teks puisi berbasis *Higher Order Thinking Skills* yang dikembangkan efektif digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya teks puisi yang disuguhkan pada peserta didik bertujuan untuk melatih peserta didik terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasan serta perasaan secara kreatif dan kritis. Pembelajaran teks puisi di SMP sesuai dengan Kurikulum 2013 bertujuan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berbahasa secara tepat dan kreatif, meningkatkan kemampuan berfikir logis, kritis dan bernalar, serta meningkatkan kepekaan perasaan dan kemampuan peserta didik untuk memahami dan menikmati karya sastra.

Rubin, Jim & Manikya Rajakaruna (2015: 37-51) dalam jurnal "*International Society of Educational Research*" menyatakan bahwa, Pembelajaran berbasis *HOTS* memberikan manfaat yaitu meningkatnya motivasi peserta didik dan kemampuan terhadap hasil belajar yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran dan penilaian berpikir tingkat tinggi melalui penilaian formatif berupa soal pilihan ganda dan uraian.

Perbedaannya terletak pada peningkatan motivasi dan kemampuan hasil belajar, sedangkan penelitian yang dilakukan ini berfokus pada proses, menguji kelayakan secara teori dan empirik, uji coba lapangan dan menganalisis hasil berpikir tingkat tinggi peserta didik kelas VIII SMP Brigjend Katamso II Medan. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu penilaian formatif berbentuk pilihan ganda dan uraian.

Selain itu, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrian, F. et.al. (2018: 2222 -1735) dalam "*Journal of Education and Practice*". Pengembangan instrumen penilaian *HOTS* di sekolah dasar layak secara teori dengan hasil sangat baik dan layak secara empirik dengan hasil valid, reliabilitas tinggi, tingkat kesukaran sedang, daya beda baik. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu mengembangkan instrumen penilaian yang layak secara teori dan empirik. Perbedaannya yaitu pada meningkatkan literasi matematika, sedangkan penelitian ini yaitu berbasis *HOTS* pada pembelajaran teks puisi SMP kelas VIII.

Instrumen penilaian berbasis *HOTS* yang dikembangkan berupa tes pilihan ganda dan uraian. Tes ini mampu mengukur ranah kognitif, termasuk penilaian untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal itu terindikasi karena beberapa faktor:

- a. Peserta didik terlatih berpikir tingkat tinggi karena soal-soal *Higher Order Thinking Skills* dalam perangkat penilaian pada konteks memiliki tahapan yang sistematis untuk mengukur kemampuan 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan menerapkan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis, 6) mengkreasikan gagasan, ide atau perasaan kedalam sebuah teks. Meskipun demikian Soal-soal yang berbasis *Higher Order Thinking Skills* tidak berarti

soal yang lebih sulit daripada soal recall. Dilihat dari dimensi pengetahuan, umumnya soal *Higher Order Thinking Skills* mengukur dimensi metakognitif, tidak sekadar mengukur dimensi faktual, konseptual dan prosedur saja. Dimensi metakognitif menggambarkan kemampuan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah (problem solving), memilih strategi pemecahan masalah, menemukan (discovery), metode baru, berargumen dan mengambil keputusan yang tepat.

b. Kualitas produk yang dikembangkan memiliki tiga poin penting yaitu:

- 1) Valid, produk dikatakan valid dilihat berdasarkan hasil validasi ahli materi dan ahli evaluasi terhadap produk yang dikembangkan. Hasil validasi menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan berada pada kriteria sangat baik. Hal ini berarti bahwa produk layak untuk diuji coba ke lapangan.
- 2) Praktis, produk dikatakan praktis berdasarkan hasil respon guru. Berdasarkan angket penilaian, tampilan produk menarik secara keseluruhan, isi tersusun secara sistematis, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Manfaat produk memudahkan guru mengevaluasi peserta didik dan memudahkan peserta didik menyimpulkan materi.
- 3) Efektif, perangkat penilaian teks puisi berbasis *Higher Order Thinking Skills* yang dikembangkan efektif digunakan dalam pembelajaran karena hasil belajar peserta didik lebih terpantau jika dibandingkan dengan tanpa guru menggunakan perangkat penilaian teks puisi berbasis *Higher Order Thinking Skills*.

5.2 Implikasi

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi terhadap Perencanaan dan Pengembangan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perangkat penilaian teks puisi berbasis *Higher Order Thinking Skills* dapat mengukur hasil belajar peserta didik. Ini memberikan petunjuk bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan menggunakan perangkat penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* lebih tepat diterapkan dalam pembelajaran sehingga guru dapat mengevaluasi lebih lanjut kelebihan dan kekurangan pembelajaran. Guru dapat mempersiapkan perencanaan dan pengembangan pembelajaran untuk dapat mengoptimalkan pembelajaran bahasa Indonesia kedepannya.

Desain perangkat penilaian teks puisi berbasis *Higher Order Thinking Skills* dalam pembelajaran disusun dengan struktur yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran bertumpu pada hasil belajar yang harus dicapai oleh peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sebelum pembelajaran dimulai, disiplin belajar peserta didik harus diperhatikan agar pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal.

2. Implikasi terhadap Peran Guru

Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut, maka perlu dilakukan publikasi terhadap penelitian ini agar perangkat penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* lebih dikenal oleh para guru, yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan model pembelajaran kepada para guru, terutama pelatihan tentang pengembangan perangkat penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills*. Hal ini perlu dilakukan agar para guru mengetahui esensi dari evaluasi pembelajaran dan dapat mengaplikasikan perangkat penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* di dalam proses pembelajaran di kelas dan pembelajaran lainnya.

Dengan adanya pelatihan kepada para guru tentang pengembangan perangkat penilaian berbasis *Higher order Thinking Skills*, maka diharapkan para guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang meningkatkan pengetahuan peserta didik dan mengkonstruksi kognitif mereka. Hal ini karena dalam proses pembelajaran, peserta didik dipandang sebagai subjek yang terus berkembang sesuai dengan kemampuan diri mereka masing-masing.

Perangkat penilaian teks puisi berbasis *Higher Order Thinking Skills* merupakan alat penilaian yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Alat ini menuntut peserta didik untuk aktif dalam berpikir, mencari solusi dan informasi tentang masalah yang disajikan. Dalam proses berpikir tersebut, guru dapat mempersiapkan peserta didik dalam melakukan pengumpulan informasi dan menguji setiap informasi yang diperoleh sebelum mengevaluasi kemampuan berpikir peserta didik dengan menggunakan perangkat penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills*.

3. Implikasi terhadap Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan maka guru mata pelajaran bahasa Indonesia harus dapat mengidentifikasi kompetensi apa yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dengan demikian guru dapat menentukan apa yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Selain itu, guru dalam pembelajaran sastra khususnya puisi harus mampu memberikan stimulus kepada peserta didik yang dapat mendorong metakognitif peserta didik dalam mengkreasi sebuah puisi yang indah baik melalui perasaan, pengalaman maupun apa yang ada di dalam imajinasi peserta didik. Guru harus mengapresiasi hasil karya peserta didik. Dan mengarahkan hasil metakognitif peserta didik ke ranah kognitif dalam menuangkan hasil imajinasi dan pikiran peserta didik.

4. Implikasi terhadap Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan

Perangkat penelitian berbasis *Higher Order Thinking Skills* merupakan alat penilaian yang dapat mengukur dimensi pengetahuan peserta didik dalam memecahkan masalah belajar yang disajikan, terutama perangkat penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* dapat sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru dalam pemilihan perangkat penilaian, sehingga guru dapat merancang suatu rencana penilaian pembelajaran yang berorientasi bahwa belajar akan lebih baik jika peserta didik dapat menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mendukung proses belajar.

5.3 Saran

Hasil temuan yang telah diuraikan pada simpulan dari hasil penelitian berikut diajukan beberapa saran yaitu:

1. Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, karena keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran. Peserta didik juga diharapkan dapat termotivasi mengerjakan setiap soal yang dikerjakan, sehingga peserta didik merasa tertantang untuk kembali mengerjakan soal-soal berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dapat ditingkatkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang membuat mereka berpikir lebih mendalam.
2. Bagi guru, diharapkan agar lebih berinovasi untuk mengembangkan perangkat penilaian yang berkualitas dan efektif, sehingga guru dapat mengetahui peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Guru dapat membimbing serta memfasilitaskan anak didiknya dalam belajar dan mengembangkan kemampuan berpikirnya. Dalam hal ini guru juga menjadi tertantang untuk lebih berkreasi menciptakan perangkat penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* untuk materi

yang lain agar peserta didik terbiasa dengan soal-soal yang meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, namun tidak menjadikan perangkat penilaian tersebut sebagai perangkat penilaian pokok yang digunakan dalam pembelajaran.

3. Bagi sekolah, memberikan fasilitas berupa bank-bank soal yang sudah teruji kelayakannya, sehingga soal yang dibuat dapat memberi umpan balik terhadap proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai rujukan dan masukan pada penelitian selanjutnya. Selain itu, instrumen penilaian berpikir tingkat tinggi dapat diterapkan melalui kolaborasi dengan materi lain sehingga membuat peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi.